

detikNews &gt; Kolom

Kolom

## Memahami Sikap TGB

Asep Jahidin - detikNews

Jumat, 13 Jul 2018 11:50 WIB

SHARE [f](#) [t](#) [l](#)

Ilustrasi: Mindra Purnomo/detikcom

**Jakarta** - Pernyataan dukungan tokoh ulama berpengaruh Muhammad Zainul Majdi atau lebih dikenal dengan Tuan Guru Bajang (TGB) terhadap Presiden Joko Widodo telah mengagetkan banyak pihak dan telah mendapatkan tanggapan yang luas. Baik pihak-pihak yang selama ini berada di dalam lingkarannya maupun pihak pemerintah sendiri. Bahkan hingga Jokowi sendiri yang selama ini terlihat selalu menjaga untuk tidak merespons manuver-manuver politik menjelang pemilihan

### Berita Terpopuler

- #1 Selamat! Putri Jokowi Kahiyang Ayu Lahirkan Anak Kedua
- #2 Muhadjir: Sesama Keluarga Miskin Besanan, Lahir Keluarga Miskin Baru
- #3 Klaster Rumah Makan Rawon Probolinggo: 8 Positif COVID-19, 2 Meninggal

Banyak yang menganggap bahwa dukungan TGB ini hanya persoalan dukung-mendukung semata-mata dari sisi politik. Namun, jika kita pelajari lebih dalam penjelasan dan pernyataan-pernyataan lanjutan dari TGB, termasuk keterangan yang disampaikan di akun *Instagram* yang telah dikutip luas oleh media, hendaknya kita tidak memahami sikap TGB ini demikian sederhana. Tetapi, ada kekhawatiran yang membuncih pada diri TGB tentang isu-isu keumatan yang selama ini telah berlangsung, dan telah diwarnai oleh manuver-manuver politik yang bagi TGB sebagai seorang ulama yang memiliki pengaruh di masyarakatnya situasi ini sangat mengkhawatirkan.

Hingga akhirnya TGB memutuskan untuk menggunakan pengaruhnya, mencoba menetralisasi keadaan yang membuatnya khawatir semampunya, meskipun harus melawan arus dimana selama ini dia berada di dalamnya. TGB memutuskan untuk bersuara di tengah labirin besar yang mengelilinginya. Dia mencoba menetralisasi situasi yang telah membuatnya khawatir dan gundah. TGB tentu memiliki pertimbangan yang kuat mengenai sikapnya tersebut, untuk pada akhirnya menyatakan mendukung Jokowi dengan pertimbangan kemaslahatan bangsa, umat, dan akal sehat.

TGB mengambil risiko yang sangat besar, dan sangat disadari olehnya bahwa tekanan yang akan didapatkannya tidak mudah. Ini bagian dari jihad dengan sikap yang melawan arus para tokoh Islam rekan-rekannya yang saat ini sedang membangun kekuatan "Ganti Presiden 2019". Kenapa TGB mengambil sikap tersebut?

Para pemain politik nasional harus jeli melihat fenomena TGB ini bahwa masyarakat tidak mudah untuk digiring pada situasi yang membuat mereka terpaksa harus menyatakan suara pada situasi kehidupan sosial dan agamanya. Sesungguhnya yang dapat dipahami dari sikap TGB ini adalah bahwa TGB sedang mendukung sikap berpolitik yang santun yang diajarkan oleh Islam. Sikap berpolitik yang tidak lepas dari aturan-aturan *hablum minannas*, hubungan antarsesama manusia yang tetap tunduk pada etika dan nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri.

Kecenderungan lawan politik untuk mengalihkan perhatian masyarakat pada hal negatif yang disematkan kepada lawan politik tertentu direspons oleh masyarakat dengan akal sehat. Pengelolaan isu psikologis memang mudah dimainkan oleh tokoh politik untuk membangun stigma negatif maupun positif tokoh tertentu. Namun, manakala hal itu sudah dianggap berlebihan dan dinilai membahayakan umat maka masyarakat akan merespons sebaliknya dengan tujuan agar upaya-upaya negatif tidak terus berjalan.

TGB menyatakan sikap dukungan kepada Jokowi dapat dipahami dari sisi kekhawatiran seorang tokoh agama yang instingnya melihat potensi kekacauan di tengah masyarakatnya akibat dari isu-isu, dan strategi yang menggunakan cara-cara, yang dia anggap membahayakan bangsa yang dicintainya. Pernyataan TGB ini penting untuk dilihat sebagai indikasi kebangkitan suara-suara yang selama ini memilih diam untuk tidak merespons manuver-manuver yang selama ini diterapkan oleh sesama umat Islam dalam berpolitik.

Banyak kenyataan yang bisa kita lihat sebagai situasi politik yang pada akhirnya setiap individu akan mengambil keputusan untuk bersikap, misalnya kisah seorang pemilih pada Pilgub Jabar yang melawan situasi yang dialaminya dengan mengumumkan ke masyarakat, bagaimana hak memilihnya diintervensi oleh arahan kelompok tertentu tempat dia bekerja. Ini juga sebuah bentuk penolakan masyarakat terhadap sikap yang dianggap tidak benar dalam sebuah proses politik. Pada kisah yang lain, seorang anggota partai mengundurkan diri karena kecewa dengan sikap yang diambil oleh partai yang disebut menggunakan isu-

## Pilkada Medan

### #5 'Obat Corona'-nya Tak Jelas Klasifikasinya, Apa Kata Hadi Pranoto?

[Lihat Selengkapnya →](#)

## Foto

5 Foto

2 Foto

### Foto News

Sempat Ditutup Tembok, Jalan Desa di Sragen Akhirnya Dibongkar

7 Foto

### Snapshots

Di Malaysia Tak Pakai Masker Denda Hingga Rp 3 Juta Lho

10 Foto

### Foto News

Terlalu! Muncikari Eks PSK Ini Jual ABC 16 Tahun

### Foto News

Jepang Bersiap Gelar Peringatan 75 Tahun Bom Hiroshima

[Lihat Selengkapnya →](#)

## Video

01:26

04:01

Di sisi lain, ada tokoh senior nasional yang kerap menggunakan diksi atau pilihan kata yang cenderung mempolarisasi masyarakat ke dalam kubu-kubu yang dikatakan satu kubu hitam dan satu kubu putih. Partai Allah dan Partai Setan, adalah cara-cara pemilihan bahasa yang tidak cocok digunakan dalam potret perpolitikan nasional. Apalagi sebenarnya hampir di semua partai politik sebagian besar pendukungnya adalah umat Islam.

Bahwa lawan politik menyerang satu sama lain baik dengan isu yang moderat maupun dengan isu yang menjatuhkan, itu hal yang lumrah dilihat dari pertarungan politik untuk memperebutkan suara pemilih. Namun, manakala strategi yang diterapkan sudah dinilai bahaya oleh masyarakat maka masyarakat akan melawan balik melalui aksi-aksi individu maupun kelompok.

### Pelajaran Berharga

Bagi perpolitikan Indonesia hendaknya fenomena TGB ini dapat dijadikan sebagai cerminan dari pola perpolitikan nasional yang patut dijadikan pelajaran juga. Pertama, tidak mudah bagi seorang tokoh yang sedang berada di dalam lingkaran utama kelompok pengusung "Ganti Presiden 2019" untuk menyatakan sikap yang berbeda, bahkan bertentangan dengan agenda utama kelompoknya. Sikap yang diambil TGB telah mengagetkan banyak pihak, termasuk para ulama dan tokoh-tokoh politik nasional.

Presiden Jokowi yang bahkan jarang sekali merespons manuver-manuver lawan politik, kali ini ikut merespons sikap TGB dengan menyatakan bahwa sikap TGB adalah bentuk penghargaan kepada pemerintah, dan menilai bahwa sikap itu adalah bentuk rasionalitas berpikir dalam melihat kenyataan bangsa Indonesia.

Kedua, kita hendaknya tidak melihat sikap TGB ini dari sisi dukung-mendukung secara politik semata, tapi kita harus melihatnya dari sisi kekhawatiran seorang tokoh agama yang memiliki pengaruh di masyarakat terkait perkembangan manuver-manuver politik yang tengah gencar, dan secara terus-menerus disuarakan di tengah umat Islam. Yaitu, manuver-manuver politik --yang ditolak oleh TGB-- yang membawa ayat-ayat ke dalam kancah pertarungan politik, mendikotomi kelompok ke dalam partai Allah dan Partai Setan, bahkan hingga mendudukkan lawan politik sebagai kafir.

Inilah yang harus dilihat lebih jauh dari sikap TGB, bahwa seseorang TGB sedang mencoba memperbaiki keadaan melalui pengaruh yang dimilikinya untuk menetralisasi potensi besar perpecahan umat karena strategi politik yang dinilai membahayakan tersebut. Maka, dari sisi ini dapat dilihat lebih dalam bahwa tujuan utama TGB tidak mendukung Jokowi tetapi lebih jauh lagi yaitu sedang mendukung terciptanya dan terjaganya keberlangsungan kehidupan harmonis di tengah umat Islam.

detikFlash

Detik-detik Truk  
Mundur di Tanjakan  
dan Hantam Mobil

01:28

detikFlash

Mahasiswa Adukan  
Mendikbud Nadiem  
ke Komnas HAM

01:30

detikFlash

Menko PMK Sebut  
Keluarga Miskin Lahir  
dari Pernikahan  
Sesama Miskin

detikFlash

Pria Cilegon Tipu  
Puluhan Korban  
dengan Iming-iming  
Pekerjaan

[Lihat Selengkapnya →](#)

### Komentar Terbanyak

823  
Komentar

Pimpinan DPRD DKI: Lebih Baik  
Nadiem Mundur Ketimbang  
Berdalih soal PJJ

533  
Komentar

Ike Muti Kena Somasi Pemprov  
DKI, Pihak Agensi Sampaikan  
Klarifikasi

375  
Komentar

Anji dan Hadi Pranoto Resmi  
Dilaporkan ke Polda Metro

### Berita Terpopuler

- #1 Selamat! Putri Jokowi Kahiyang Ayu Lahirkan Anak Kedua
- #2 Muhadjir: Sesama Keluarga Miskin Besanan, Lahir Keluarga Miskin Baru
- #3 Klaster Rumah Makan Rawon Probolinggo: 8 Positif COVID-19, 2 Meninggal
- #4 Gerindra Resmi Usung Bobby Nasution-Aulia Rachman di Pilkada Medan
- #5 'Obat Corona'-nya Tak Jelas Klasifikasinya, Apa Kata Hadi Pranoto?

[Lihat Selengkapnya →](#)

yang bisa diambil oleh para pemain politik dan para tokoh yang sedang terlibat dalam pembangunan strategi-strategi pemenangan calon presidennya masing masing, bahwa hendaknya tidak bermain kotor dengan menggunakan pilihan-pilihan kata dalam istilah agama untuk bermain politik praktis yang sementara ini.

Para tokoh, siapapun, hendaknya memahami sikap TGB ini dari sisi yang lebih dalam, tidak hanya sekadar memahaminya dari sisi dukung-mendukung seorang calon presiden. Hendaknya para tokoh politik, para ulama, maupun para pemegang pengaruh di masyarakat berhati hati dalam menerapkan strategi dalam pemilihan presiden ini, karena masyarakat akan mengejar Anda untuk kembali ke jalan yang baik, apakah dia teman sendiri atau teman-teman dari kelompok lain.

**Asep Jahidin** pengamat sosial UIN Sunan Kalijaga Jogja

(mmu/mmu)

tgb tgb dukung jokowi pilpres 2019

**Mau Merchandise Menarik dari detiknetwork? Yuk Bantu kami isi survei ini**

SHARE   

### Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?



Senang  
45%



Terhibur  
0%



Terinspirasi  
55%



Bangga  
0%



Terkejut  
0%



Sedih  
0%



Takut  
0%



Marah  
0%

### Berita Terkait

Saat Nilai-Nilai Bergeser dan Siap Menerkam Kita

Seorang gadis asal Jakarta Menjadi Kaya Berkas Metode Ini

Promoted

Hilangnya Senyum Pramugari

Fitrah Puskesmas di Masa Pandemi

Sosialisasi Covid-19 yang Spesifik untuk Pedagang Pasar

Jangan Tunggu Lagi, Bangkitkan Pariwisata yang Berkelanjutan

5 Fakta Sexy Killers, Film Dokumentasi Jelang Pilpres 2019

Sri Mulyani Ngaku Sering 'Mules' Saat Pilpres 2019, Kenapa Tuh?

### Berita detikcom Lainnya



detikNews

'Obat Corona'-nya Tak Jelas Klasifikasinya,

detikHot

Jessica Iskandar Diisukan Batal Nikah,

Bagaimana cara mengembalikan

detikOto

Permintaan Naik Stok Tipis, Daihatsu Genjot

MENU

Masuk

Cewek

Promoted



## detikFood

5 Momen Emak-  
emak Meeting  
Virtual, Potong  
Buncis hingga Kupas  
Kentang

Trading & Dapatkan  
Hadiah Smartphone  
Terbaru

Promoted

## Wolipop

Foto Wanita & Ayah  
Down Syndrome,  
Dulu Malu Akui Kini  
Tulis Pesan  
Menyentuh

## Sepakbola

Hazard Ingin Tiru Ini  
dari Zidane

detikcom

part of detiknetwork

Connect With Us



Copyright © 2020 detikcom.  
All right reserved

## Kategori

|               |         |
|---------------|---------|
| News          | Travel  |
| Finance       | Food    |
| Teknologi     | Health  |
| Entertainment | Wolipop |
| Sport         | DetikX  |
| Sepakbola     | 20Detik |
| Otomotif      | Foto    |

## Layanan

Pasang Mata  
Adsmart  
Forum  
detikEvent  
detikPoint  
Trans Snow World

## Informasi

Redaksi  
Pedoman Media Siber  
Karir  
Kotak Pos  
Media Partner  
Info Iklan  
Privacy Policy  
Disclaimer

## Jaringan Media

CNN Indonesia  
CNBC Indonesia  
Haibunda  
Insertlive  
Beautynesia  
Female Daily